

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia karena tingginya tingkat prevalensi dan berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular. Hipertensi hampir mempengaruhi 26% dari populasi orang dewasa di seluruh dunia bahkan pada tahun 2025 diproyeksikan 29% dari populasi dunia (1,56 miliar orang dewasa) akan mengalami hipertensi (Widya Hakim et al., 2024).

Bersumber dari data WHO tahun 2021, hipertensi mempengaruhi 1,2 miliar orang di dunia, atau 22% dari populasi dunia. Tingkat hipertensi terbesar, 27%, terjadi di Afrika. Dengan prevalensi 25% dari keseluruhan populasi, Asia Tenggara berada di peringkat ketiga. Jumlah kasus masalah hipertensi alami peningkatan yang signifikan. (Rani Fitriana Rahman et al., 2023)

Peningkatan prevalensi hipertensi berdasarkan cara pengukuran juga terjadi di hampir seluruh provinsi di Indonesia. Peningkatan prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta sebesar 13.4%, Kalimantan Selatan sebesar 13.3%, dan Sulawesi Barat sebesar 12.3%. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi tertinggi sebesar

44.13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39.6%, Kalimantan Timur sebesar 39.3%. Provinsi Papua memiliki prevensi hipertensi terendah sebesar 22.2% diikuti oleh Maluku Utara sebesar 24.65% dan Sumatera Barat sebesar 25.16% (Sari et al., 2023).

Pada tahun 2018, tercatat 229.720 kasus di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yang kemudian meningkat menjadi 381.133 kasus pada tahun 2020 terkait dengan diagnosis penyakit hipertensi. Menurut Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013 ditemukan sebesar 79.434 (0,79%) kasus, kemudian di tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 115.824 (1,15%) kasus. Hal ini merupakan isu kesehatan yang perlu diperhatikan di Sulawesi Selatan karena hipertensi selalu menjadi salah satu PTM yang paling tinggi. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan penderita hipertensi pada tahun 2018 di Makassar sebanyak 11.596 jiwa. (Fadillah et al., 2023).

Data hipertensi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep pada tahun 2018 sebanyak 30.009 orang. Puskesmas Kalabbirang merupakan puskesmas dengan kasus hipertensi tertinggi yaitu sebanyak 2.416 orang.

Hipertensi disebabkan oleh dua penyebab yakni, hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer merupakan penyebab hipertensi terbanyak yakni sekitar 95% dari seluruh

penyebab hipertensi Sekitar 5% dari seluruh penyakit hipertensi merupakan hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah hipertensi dimana etiologinya tidak diketahui. Sedangkan hipertensi sekunder terjadi dari proses penyakit lain, seperti penyakit parenkim ginjal atau aldosteronisme primer. Faktor- faktor yang mempengaruhi hipertensi adalah jenis kelamin, umur,genetik, kurang olahraga, stress, obesitas, pola asupan garam, dan kebiasaan merokok dan meminum alkohol. (Tika, 2021)

Hipertensi masuk dalam kondisi kronis dengan artian apabila telah menderita penyakit tersebut memerlukan perawatan yang berkala dan apabila dibiarkan akan menimbulkan penyakit penyerta atau komplikasi. Kebanyakan orang baru menyadari dirinya terkena hipertensi jika telah terjadi komplikasi. Meningkatnya resiko hipertensi karena kurangnya pengetahuan dalam penatalaksanaan hipertensi, sehingga menyebabkan penderita datang ke fasilitas kesehatan saat ada keluhan atau bahkan saat kondisinya sudah parah seperti sulitnya penurunan tekanan darah bahkan terjadi komplikasi seperti stroke dan gagal ginjal.(Saptono Fahrudzi et al., 2024)

Salah satu cara untuk menanggulangi masalah kesehatan adalah dengan pencegahan terjadinya hipertensi bagi masyarakat secara umum. Pencegahan hipertensi perlu dilakukan oleh semua penderita hipertensi agar tidak terjadi peningkatan tekanan darah

yang lebih parah. Tetapi sayangnya tidak semua penderita hipertensi dapat melakukan pencegahan terhadap penyakitnya. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan penderita hipertensi tentang pencegahan hipertensi masih sangat kurang dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan terhadap kesehatan adalah tingkat pendidikan. pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Orang yang berpendidikan akan mampu berfikir tenang terhadap suatu masalah termasuk dalam pengetahuan tentang hipertensi (Nurwahida et al., 2021).

Promosi kesehatan merupakan salah satu strategi utama yang dapat digunakan untuk mencegah dan mengendalikan PTM. Promosi kesehatan mencakup berbagai intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku sehat di kalangan masyarakat. (Vilasari et al., 2024). Selain itu, promosi kesehatan juga bertujuan untuk menciptakan perubahan dalam menurunkan faktor-faktor risiko yang menjadi penyebab meningkatnya penyakit kronis.

Strategi promosi kesehatan yang dapat diterapkan antara lain melalui dukungan sosial atau pendekatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dengan menerapkan promosi kesehatan memungkinkan setiap pribadi dapat meningkatkan kontrol terhadap beberapa faktor penentu kesehatan sehingga dapat meningkatkan

kesehatan setiap orang. Program promosi kesehatan dan pencegahan penyakit berfokus untuk menjaga individu agar tetap sehat. (Rahman et al., 2021).

Perilaku PATUH harus dilakukan bagi yang sudah menyangang Penyakit tidak menular merupakan salah satu program khusus bagi penderita hipertensi untuk mengendalikan hipertensi. Program “PATUH” merupakan program mengendalikan hipertensi. Adapun maksud saya PATUH adalah P singkatan dari periksa kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, A adalah atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, T adalah tetap diet dengan gizi seimbang, U adalah upayakan aktifitas fisik dengan aman dan H adalah hindari asap rokok, alkohol dan zat karsinogenik. (Safitri et al., 2019). Penderita hipertensi harus mendukung pengobatan hipertensi pada dirinya dengan cara patuh minum obat sesuai yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan dan monitoring kesehatannya secara berkala. Bagi penderita hipertensi sebaiknya lakukan perubahan gaya hidup dan ikuti tips PATUH. (Tumurang, 2023).

Media berfungsi sebagai perantara atau alat pengantar yang memudahkan penyampaian pesan atau informasi selama proses pembelajaran. Leaflet ialah jenis media yang dipakai dalam strategi promosi kesehatan karena kemampuannya untuk mengkomunikasikan informasi secara efektif melalui penggunaan

elemen teks dan visual, yang dapat berfungsi untuk menginspirasi perubahan perilaku pada audiens yang dituju. Keefektifan media leaflet dinilai lebih unggul dibandingkan dengan media poster karena kemampuannya menyampaikan stimulus atau pesan yang lebih jelas. Sebaliknya, poster dibatasi oleh konten pesan singkatnya. Selain itu, selebaran ialah media pragmatis karena menawarkan portabilitas dan konten disajikan dengan cara yang jelas, menjadikannya mudah dibaca di mana saja dan kapan saja. Sehingga dalam menyampaikan materi sebaiknya menggunakan metode ataupun media sebagai penarik perhatian sasaran dan mempermudah dalam pemahamannya. (Asrianti et al., 2023).

Media leaflet adalah media cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, serta mudah dipahami.

Puskesmas Kallabbirang adalah salah satu puskesmas yang berada di bawah naungan Dinas Kesehatan dan melayani beberapa desa di wilayah kerjanya. Berdasarkan pengamatan peneliti, jumlah penderita hipertensi di wilayah ini cukup tinggi, sehingga menjadi perhatian tersendiri. Meskipun puskesmas ini aktif dalam melakukan kegiatan promotif dan preventif, sampai saat ini belum ada program khusus yang mengedukasi masyarakat tentang perilaku "PATUH"

(Periksa kesehatan secara rutin, Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat, Tetap diet dengan gizi seimbang, Upayakan aktivitas fisik, dan Hindari asap rokok). Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti memilih Puskesmas Kallabbirang sebagai lokasi penelitian karena lokasi ini dinilai tepat dan relevan dengan tujuan studi yang saya lakukan. Data awal dan hasil observasi lapangan, jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Kallabbirang tergolong tinggi dan cenderung stabil dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa wilayah kerja puskesmas tersebut memiliki permasalahan kesehatan yang signifikan terkait hipertensi, sehingga sangat sesuai untuk dijadikan tempat penerapan program promosi kesehatan, khususnya yang berfokus pada upaya pengendalian hipertensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Promosi Kesehatan Berperilaku “PATUH” Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Motivasi dan Upaya Pengendalian Hipertensi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh promosi kesehatan berperilaku patuh menggunakan media *leaflet* terhadap motivasi pengendalian hipertensi?
2. Bagaimana pengaruh promosi kesehatan berperilaku patuh menggunakan media *leaflet* terhadap perilaku pengendalian hipertensi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Berperilaku “PATUH” Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Motivasi dan Upaya Pengendalian Hipertensi

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi pengaruh promosi kesehatan berperilaku patuh menggunakan media *leaflet* terhadap motivasi pengendalian hipertensi
- 2) Untuk mengidentifikasi pengaruh promosi kesehatan berperilaku patuh menggunakan media *leaflet* terhadap perilaku pengendalian hipertensi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam hal, memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana media *leaflet* dapat memotivasi pasien dan memengaruhi perilaku mereka dalam pengendalian hipertensi.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait hubungan

antara promosi kesehatan, kepatuhan perilaku, motivasi, dan pengendalian hipertensi.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan masukan bagi wilayah kerja Puskesmas Kalabbirang sehingga dapat menyampaikan informasi dan edukasi yang mudah dipahami oleh masyarakat umum, khususnya mereka yang beresiko hipertensi.